

Peran manajemen laba dalam upaya meminimalisasi *Tax Avoidance*

Rida Ristiyana¹, Erwindiawan^{2*}, Nilta Rizkiyah³, Sri Jaya Lesmana⁴

Universitas Islam Syekh-Yusuf^{1,2,3}

ristiyana@unis.ac.id^{1*}, erwindiawan@unis.ac.id², niltarizkiyah141@gmail.com³,
sjlesmana@unis.ac.id⁴

*Corresponding Author

Diajukan : 1 September 2024

Disetujui : 6 Oktober 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the role of earnings management in efforts to minimize tax avoidance. The research sample met the criteria of 50 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014- 2022 period. The sampling technique used was the purposive sampling method with the number of observation data (n) = 274. The analysis tool used in the study is Panel Data Regression and to measure mediation is used path analysis through sobel tests. The results of the study in model 1 show that audit quality and capital intensity have a negative and significant effect on earnings management. On the other hand, the characteristics of the company have a positive and significant effect on earnings management. It is different with executive characteristics that do not affect earnings management. The results of the study in model 2 show that audit quality, executive characteristics, capital intensity, and company characteristics have no effect on tax avoidance. Meanwhile, earnings management has a negative and significant effect on tax avoidance. For the path analysis, the results were obtained that earnings management can mediate by strengthening the influence of audit quality on tax avoidance. On the other hand, earnings management cannot mediate the influence of executive characteristics, capital intensity and company characteristics on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, Earnings Management, Audit Quality, Characteristics Executive, Capital intensity, Company Characteristics*

PENDAHULUAN

Tax avoidance merupakan bagian dari *tax planning*, praktik *tax avoidance* bersifat legal (tidak melanggar hukum) namun *tax avoidance* juga tidak diharapkan pemerintah, sehingga merupakan hal yang unik dan rumit (Kurniawati & Mukti, 2023). Pajak adalah penerimaan negara paling dominan di Indonesia, menyumbang lebih dari 70% (Kurniawati, 2017). Tetapi untuk mengoptimalkan penerimaan ini ada hambatan seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada tahun 2022, capaian penerimaan perpajakan tercatat hingga Rp2.034,5 triliun, yaitu 114% dari capaian dalam Perpres 98/2022 sebesar Rp1.784 triliun, dengan pertumbuhan 31,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.547,8 triliun. Pendapatan negara dari pajak sendiri mencapai Rp1.717,8 triliun atau 115,6% dari target, dengan pertumbuhan 34,3%, yang jauh melampaui progres pajak pada tahun 2021 sebesar 19,3%. Ini menunjukkan peningkatan produktivitas pajak selama dua tahun berturut-turut, yang ditandai dengan capaian yang melebihi target (Kementerian Keuangan, 2023).

Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan terlibat dalam kasus *tax avoidance*. Pada tahun 2017, Indonesia masuk dalam daftar 11 negara dengan penghindaran pajak terbesar, dengan total nilai menggapai 6,48 miliar dolar AS (www.tribunnews.com). Pada tahun 2019, kasus *tax avoidance* timbul di perusahaan manufaktur luar negeri yang berdampak pada industri manufaktur di Indonesia. British American Tobacco (BAT) yang melalui PT Bentoel Internasional Investama terlibat dalam *tax avoidance* yang menyebabkan Indonesia menerima kerugian hingga US\$ 14 juta per tahun. Untuk menghindari kewajiban pajak, pendapatan dialihkan ke Rothmans Far East BV

melalui kredit antar perusahaan pada tahun 2013 dan 2015. Pendapatan perusahaan yang dapat dikenai pajak di Indonesia dikurangi dengan bunga kredit tersebut. Cara lainnya adalah dengan membayar kembali royalti, layanan dan biaya tahunan sebesar US\$ 19,7 juta ke Inggris, dimana nilai tersebut setara dengan kerugian perusahaan sebelum pajak sebesar 80%. Laporan tersebut dianggap sebagai potongan pajak hingga US\$ 0,7 juta karena transaksi tersebar seperti royalti. Akibatnya, pembayaran royalti, biaya IT BAT, dan ongkos kepada perusahaannya di Inggris menyebabkan Indonesia kehilangan US\$ 2,7 juta setiap tahun (kontan.co.id, 2019).

Tax avoidance juga terjadi pada tahun 2015 dan terjadi juga pada manufaktur. Diduga bahwa PT.Cola-Cola Indonesia (CCI) melakukan *tax avoidance* dari tahun 2002 hingga 2006, dengan kasus pengadilan sebesar 49,24 miliar terkait penghindaran pajak pada tahun pajak 2002-2006. Pada tahun itu, CCI diduga membebankan biaya yang terlalu besar dan berlebihan. Dua contoh perusahaan tersebut menjadi bukti bahwa perusahaan manufaktur melakukan *tax avoidance*, sehingga menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji hal ini (kompas.com, 2014).

Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kondisi yang mungkin terjadi ketika laporan finansial klien diperiksa oleh auditor, termasuk penemuan penyimpangan atau kekeliruan yang kemudian dilaporkan dalam laporan audit, termasuk penemuan penyimpangan atau kekeliruan yang kemudian dilaporkan dalam laporan audit (Dewi & Jati, 2014). Menurut (Mais & Patminingih, 2017) perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* untuk proses audit laporan finansial cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari otoritas perpajakan, sehingga kualitas audit semakin baik dan *tax avoidance* berkurang. Hasil penelitian (Azizah et al., 2022) menyimpulkan bahwa kualitas audit berdampak pada penghindaran pajak. Sementara penelitian (Amalia & Ferdiansyah, 2019) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak.

Karakter eksekutif mencerminkan bagaimana pimpinan perusahaan mengambil tindakan ketika menghadapi risiko. Karakter setiap eksekutif akan mempengaruhi arah pengambilan keputusan perusahaan, termasuk penghindaran pajak (Novita, 2016). Hasil penelitian (Pitaloka & Merkusyawati, 2019) menyimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berdampak terhadap penghindaran pajak. Semakin eksekutif mengambil risiko, semakin tinggi keberanian eksekutif untuk melakukan penggelapan pajak. Sedangkan hasil penelitian (Amalia & Ferdiansyah, 2019) karakteristik eksekutif tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Capital intensity merujuk pada penyertaan dalam wujud aset tetap (modal). Perusahaan dengan total aset yang tinggi dapat mempergunakan celah ini untuk menghindari pajak (Cahyani et al., 2021). Hasil penelitian (Darsani & Sukartha, 2021) menyimpulkan bahwa *capital intensity* berdampak pada penghindaran pajak. Sementara hasil penelitian (Azizah et al., 2022) menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak.

Karakteristik perusahaan adalah aspek lain yang dapat memberikan dampak pada upaya penghindaran pajak. Karakteristik perusahaan pada penelitian ini dinilai dengan profitabilitas (*Return On Assets/ROA*). Profitabilitas (ROA) adalah salah satu faktor yang bisa menyebabkan terjadinya praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi ratio ROA, semakin besar profit yang diperoleh perusahaan, begitu juga dengan pajak yang terutang, sehingga perusahaan kerap meningkatkan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian (Adegbite & Bojuwon, 2019) menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan penelitian (Apriliyani & Kartika, 2021) menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Manajemen laba merujuk pada keputusan yang dipilih manajer mengenai kebijakan akuntansi (Sinaga & Rahma, 2023), yang dapat berpengaruh pada jumlah laba yang diungkapkan dalam *financial report* perusahaan (Scott, 2015). Salah satu niat manajer menjalankan manajemen laba adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu, karena insentif dapat diterima manajer melalui penerapan manajemen laba serta menekan beban pajak. Oleh karena itu perusahaan akan cenderung menghindari pajak. Hasil penelitian (Sánchez-Ballesta & Yagüe, 2021) menyimpulkan manajemen laba memberikan dampak pada penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian (Wijayanti et al., 2023) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak memberikan dampak pada penghindaran pajak. Manajemen laba digunakan sebagai variabel mediasi karena perusahaan menerapkan manajemen laba untuk memaksimalkan laba dengan beban pajak yang relatif kecil sehingga manajemen laba ini berpotensi untuk dikaji dalam penelitian *tax avoidance*.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Yohanes & Sherly, 2022) dengan judul “Pengaruh *Profitability, Leverage, Audit Quality*, dan Faktor Lainnya Terhadap *Tax avoidance*” mengungkapkan bahwa hanya profitabilitas yang memberikan dampak terhadap *tax avoidance*. Sementara faktor lain seperti ukuran perusahaan, *leverage, capital intensity*, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, kualitas audit, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Monika & Noviari, 2021) dengan judul “*The Effects of Financial Distress, Capital intensity, and Audit Quality on Tax avoidance*” menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak negatif pada *tax avoidance*. Sementara *Capital intensity* dan kualitas audit tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Marfiana & Putra, 2021) dengan judul “*The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital intensity, and Earning Management on Tax avoidance*” menunjukkan liabilitas berdampak negatif pada *tax avoidance*, sementara pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan manajemen laba berdampak positif pada *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan (Firnanti et al., 2019) dengan judul “*Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management*” menunjukkan bahwa *return on assets, leverage, free cash flow*, dan pertumbuhan penjualan semuanya berdampak pada manajemen laba. Sementara itu, variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berdampak signifikan pada manajemen laba. Karakteristik perusahaan diprosikan dengan *return on assets, leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan tata kelola perusahaan diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan, dan keberadaan komite audit.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan serta ketidakkonsistenan hasil penelitian dari para peneliti (*research gap*), penelitian ini merumuskan hipotesis seperti berikut:

- H₁ : Kualitas Audit, Karakteristik Eksekutif, *Capital intensity* dan Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Tax avoidance*
- H₂ : Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba
- H₃ : Karakteristik Eksekutif Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba
- H₄ : *Capital intensity* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba
- H₅ : Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba
- H₆ : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Tax avoidance*
- H₇ : Karakteristik Eksekutif Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Tax avoidance*
- H₈ : *Capital intensity* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Tax avoidance*
- H₉ : Karakteristik Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Tax avoidance*
- H₁₀ : Manajemen Laba Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Tax avoidance*
- H₁₁ : Manajemen Laba Dapat Memediasi dengan Memperkuat Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*
- H₁₂ : Manajemen Laba Dapat Memediasi dengan Memperkuat Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax avoidance*
- H₁₃ : Manajemen Laba Dapat Memediasi dengan Memperkuat Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*
- H₁₄ : Manajemen Laba Dapat Memediasi dengan Memperkuat Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

METODE

Penelitian ini berbasis pada metode kuantitatif dengan jenis studi kausalitas. Data yang digunakan yaitu data sekunder (*sources of secondary data*) dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) serta data-data yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dari tahun 2014-2022 sebagai populasi. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan Regresi Data Panel, dan untuk mengukur mediasi menggunakan Analisis Jalur dengan Uji Sobel. Model regresi panel yang digunakan ada 2 tahap (2 model) sebagai berikut:

Model ke-1

$$ML_{it} : \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 KE_{it} + \beta_3 CI_{it} + \beta_4 KP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model ke-2

$$TA_{it} : \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 KE_{it} + \beta_3 CI_{it} + \beta_4 KP_{it} + \beta_5 ML_{it} + \varepsilon_{it}$$

HASIL

Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai statistik deskriptif tiap-tiap variabel penelitian:

Tabel 1. *Output* Statistik Deskriptif

	TA	KA	KE	CI	KP	ML
Mean	0.460082	0.0032110	0.214323	0.055239	0.640357	0.404836
Maximum	9.892600	1.000000	0.945700	0.816600	0.800000	0.833300
Minimum	0.003100	0.000000	0.000000	0.000000	0.333300	0.200000
Std. Dev.	0.780055	0.086497	0.296127	0.139369	0.104467	0.111141
Observation	350	350	350	350	350	350

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 2. *Output* Regresi Data Panel Model 1

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233943	0.031158	7.508355	0.0000
KA	-0.060132	0.026392	-2.278421	0.0234
KE	0.065935	0.083377	0.790804	0.4297
CI	-0.107348	0.051596	-2.080532	0.0383
KP	0.192372	0.062931	3.056852	0.0024

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berikut adalah rumusan persamaan regresi data panel untuk model 1 pada penelitian ini:

$$ML_{it} : 0,2339 - 0,06013 KA_{it} + 0,06593 KE_{it} - 0,10734 CI_{it} + 0,19237 KP_{it} + \varepsilon$$

Tabel 3. *Output* Regresi Data Panel Model 2

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585094	0.036813	15.89367	0.0000
KA	-0.041801	0.028604	-1.461364	0.1451
KE	-0.094486	0.092793	-1.018243	0.3095
CI	0.028962	0.056523	0.512385	0.6088
KP	0.096452	0.071484	1.349285	0.1784
ML	-0.359835	0.067354	-5.342407	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berikut adalah rumusan persamaan regresi data panel untuk model 2 pada penelitian ini:

$$TA_{it} : 0,5850 - 0,0418 KA_{it} - 0,0944 KE_{it} + 0,0289 CI_{it} + 0,0964 KP_{it} - 0,3598 ML_{it} + \varepsilon$$

Uji Signifikansi Model (Uji Statistik F)

Berikut adalah *output* uji signifikansi model regresi pada penelitian ini:

Tabel 4. *Output* Uji F Model 1

F-statistic	4.624742
Prob(F-statistic)	0.001222

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Mengacu pada Tabel 4. didapat nilai F hitung $4,6247 > F$ tabel $2,40$ serta nilai probabilitas $0,0012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara simultan model penelitian memiliki dampak yang signifikan antara variabel independen.

Tabel 5. *Output Uji F Model 2*

F-statistic	6.362155
Prob(F-statistic)	0.000013

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Mengacu pada Tabel 5. didapat nilai F hitung 6,3621 > F tabel 2,24 serta nilai probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara simultan model penelitian memiliki dampak yang signifikan antara variabel independen.

Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Berikut adalah *output* uji signifikansi individual dalam penelitian ini:

Tabel 6. *Output Uji t Model 1*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233943	0.031158	7.508355	0.0000
KA	-0.060132	0.026392	-2.278421	0.0234
KE	0.065935	0.083377	0.790804	0.4297
CI	-0.107348	0.051596	-2.080532	0.0383
KP	0.192372	0.062931	3.056852	0.0024

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Mengacu pada Tabel 6. didapat nilai koefisien kualitas audit sebesar -0,060, t hitung -2,2784 < t tabel 1,968 serta nilai probabilitas sebesar 0,0234 < 0,05. Hal ini menandakan kualitas audit perusahaan berdampak negatif pada manajemen laba. Karakteristik eksekutif didapat nilai koefisien sebesar 0,065, t hitung 0,7908 < t tabel 1,968 serta nilai probabilitas sebesar 0,4297 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa karakteristik eksekutif tidak berdampak pada manajemen laba. *Capital intensity* didapat nilai koefisien sebesar -0,107, t hitung 0,790 < t tabel 1,968 serta nilai probabilitas sebesar 0,038 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa *capital intensity* berdampak negatif pada manajemen laba. Karakteristik perusahaan didapat nilai koefisien sebesar 0,192, t hitung 3,056 > t tabel 1,968 serta nilai probabilitas sebesar 0,0024 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa karakteristik perusahaan (ROA) berdampak positif pada manajemen laba.

Tabel 7. *Output Uji t Model 2*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585094	0.036813	15.89367	0.0000
KA	-0.041801	0.028604	-1.461364	0.1451
KE	-0.094486	0.092793	-1.018243	0.3095
CI	0.028962	0.056523	0.512385	0.6088
KP	0.096452	0.071484	1.349285	0.1784
ML	-0.359835	0.067354	-5.342407	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Mengacu pada Tabel 13. didapat nilai koefisien kualitas audit -0,0418, t hitung -1,4613 < t tabel 1,969 serta nilai probabilitas sebesar 0,1451 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa kualitas audit tidak berdampak pada *tax avoidance*. Karakter eksekutif didapat nilai koefisien -0,0944, t hitung -1,018 < t tabel 1,969 serta nilai probabilitas sebesar 0,309 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa karakteristik eksekutif tidak berdampak pada *tax avoidance*. *Capital intensity* didapat nilai koefisien 0,0289, t hitung 0,5123 < t tabel 1,969 serta nilai probabilitas sebesar 0,608 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa *capital intensity* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Karakteristik perusahaan didapat nilai koefisien 0,0964, t hitung 1,349 < t tabel 1,969 serta nilai probabilitas sebesar 0,178 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa karakteristik perusahaan tidak berdampak pada *tax avoidance*. Manajemen laba didapat nilai koefisien -0,359, t hitung -5,342 < t tabel 1,969 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba berdampak negatif pada *tax avoidance*.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur dilakukan dengan uji Sobel untuk mengukur sejauh mana pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui M (Ghozali, 2018).

Uji Sobel (Sobel Test)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji Sobel dalam penelian ini.

Tabel 8. Output Uji Sobel (Sobel Test)

Variabel	T hitung Uji Sobel	T tabel df =268; (α=0,05)	Sig.	Kesimpulan
KA -> TA	2.0653	1.969	Signifikan	Terjadi mediasi
KA -> TA	-7.6920	1.969	Tidak Sig.	Tidak terjadi mediasi
CI -> TA	1.9098	1.969	Tidak Sig.	Tidak terjadi mediasi
KP -> TA	-2.6189	1.969	Tidak Sig.	Tidak terjadi mediasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8. pengaruh kualitas audit pada *tax avoidance* melalui manajemen laba menghasilkan t hitung 2,0653 > t tabel 1,969. Hal ini menandakan adanya dampak mediasi (*intervening*) yang signifikan antara kualitas audit pada *tax avoidance* melalui manajemen laba. Pengaruh karakteristik eksekutif pada *tax avoidance* melalui manajemen laba menghasilkan t hitung -0,7692 < t tabel 1,969. Hal ini menandakan tidak adanya dampak mediasi (*intervening*) yang signifikan antara karakteristik eksekutif pada *tax avoidance* melalui manajemen laba. Pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance* melalui manajemen laba menghasilkan t hitung 1,9098 < t tabel 1,969. Hal ini menandakan tidak adanya dampak mediasi (*intervening*) yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* melalui manajemen laba. Pengaruh karakteristik perusahaan pada *tax avoidance* melalui manajemen laba menghasilkan t hitung -2,6189 < t tabel 1,969. Hal ini menandakan tidak adanya dampak mediasi (*intervening*) yang signifikan antara karakteristik perusahaan pada *tax avoidance* melalui manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Temuan pengujian parsial menyimpulkan kualitas audit memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Asimetri informasi yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham memberi ruang bagi manajer untuk menjalankan aktivitas manajemen laba. Untuk itu, auditor berkualitas tinggi dapat menjadi alat pemantauan yang efektif untuk mengurangi biaya agensi. Dalam konteks kasus Indonesia, bahwa perusahaan manufaktur Indonesia yang menggunakan auditor *Big Four* untuk audit laporan finansialnya akan minim terlibat dalam manajemen laba daripada perusahaan yang menggunakan auditor *non-Big Four*. Ini berarti semakin bagus kualitas audit akan menurunkan tindakan manajemen laba dan sebaliknya. Temuan ini selaras dengan (Alzoubi, 2016; Kalbuana et al., 2022) yang menyimpulkan kualitas audit memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Lain halnya dengan hasil penelitian (Lekok & Febrina, 2021; Lu’luilmaknun & Rusli, 2020) yang menyimpulkan kualitas audit tidak berdampak pada manajemen laba.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Manajemen Laba

Temuan pengujian parsial menyimpulkan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ini berarti baik dewan eksekutif melakukan *risk taking* atau *risk averse* tidak akan memberikan dampak apapun terhadap peningkatan atau penurunan tindakan untuk memajemen laba. Dalam hal ini dewan eksekutif hanya menjalankan sesuai dengan tugas dan wewenangnya namun kurang berani untuk mengambil risiko untuk menjaga kualitas laporan finansial karena pertimbangan biaya yang begitu besar dan konsekuensi yang ekstrem, sehingga ada tidaknya dewan

eksekutif kurang mampu menekan tindakan manajemen laba. Temuan ini selaras dengan (Bouaziz et al., 2020; Qawasmeh & Azzam, 2020) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba. Berbeda dengan temuan penelitian (Alhmoed et al., 2020) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Temuan yang berbeda juga ditemukan pada penelitian (Sumardi & Wati, 2022) yang menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Manajemen Laba

Temuan pengujian parsial menyimpulkan *capital intensity* memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Ini berarti semakin tinggi nilai dari rasio *capital intensity*, maka peluang untuk melakukan manajemen laba akan menurun dan sebaliknya. Ini karena adanya pemasukan modal dalam jumlah aset tetap diperusahaan berdampak pada peningkatan biaya penyusutan sehingga semakin besar biaya penyusutan akan berimbas labanya yang menurun. Ini artinya tindakan untuk melakukan manajemen potensinya lebih kecil dan sebaliknya. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Khairunisa, 2022) yang menyimpulkan *capital intensity* memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Namun temuan ini tidak selaras dengan (Methasari & Santoso, 2021) yang menyimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berdampak pada manajemen laba. Tidak selaras juga dengan (Fitriani et al., 2017) yang menyimpulkan *capital intensity* berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Temuan pengujian parsial menyimpulkan karakteristik perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Ini berarti semakin bertambahnya karakteristik perusahaan seperti ROA, akan menarik perhatian publik dan memicu tingginya potensi manajemen laba demi menjaga kredibilitasnya dan sebaliknya. Temuan ini selaras dengan (Kalbuana et al., 2022; Khunkaew & Qingxiang, 2019; Lekok & Febrina, 2021) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Lain halnya pada temuan (Gozali et al., 2021) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*

Temuan pengujian parsial menyimpulkan kualitas audit tidak memiliki dampak pada *tax avoidance*. Ini artinya bagus atau tidaknya kualitas auditor tidak mampu mendorong untuk mengurangi atau menambah potensi melakukan tindakan penghindaran pajak. Kualitas audit ini dapat terlihat dari KAP yang bertugas untuk melaksanakan audit, akan tetapi perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas auditor tersebut. Hal ini karena perusahaan dapat mengajukan jaminan keuntungan yang meningkatkan kesejahteraan KAP. Artinya, kualitas audit belum mampu untuk mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Temuan ini selaras dengan (Monika & Noviani, 2021; Yohanes & Sherly, 2022) yang menyimpulkan kualitas audit tidak berdampak pada *tax avoidance*. Lain halnya dengan temuan penelitian (Azizah et al., 2022; Tahilia et al., 2022) yang menyimpulkan kualitas audit berdampak positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Lain juga dengan (Lestari & Nedy, 2019; Mira & Purnamasari, 2020) yang menyimpulkan kualitas audit berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax avoidance*

Temuan pengujian parsial menyimpulkan karakteristik eksekutif tidak berdampak pada *tax avoidance*. Pada perusahaan manufaktur, rata-rata dewan eksekutif tergolong menghindari risiko. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata data variabel karakter eksekutif yang tergolong rendah. Dimana semakin tinggi risiko perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung suka mengambil risiko, begitu pula sebaliknya. Namun dengan kondisi ini keberadaan karakteristik eksekutif belum mampu mengurangi atau meningkatkan tindakan penghindaran pajak, karena beranggapan bahwa konsekuensi mengambil risiko ada biaya yang besar. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Djolafo, 2022; Sukendar et al., 2022) yang menyimpulkan karakteristik eksekutif tidak berdampak pada *tax avoidance*. Berbeda halnya dengan (Bivianti et al., 2022; Ibrahim et al., 2021) yang menyimpulkan karakteristik eksekutif berdampak positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Di sisi lain penelitian (Ardillah & Prasetyo, 2021) menyimpulkan karakteristik eksekutif berdampak

negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Temuan pengujian parsial menyimpulkan *capital intensity* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih condong menyertakan kekayaannya dalam wujud aset tetap sebagai pendukung operasionalnya. Tingginya aset tetap yang dimiliki tersebut memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan volume produksi, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengoptimalkan keuntungan. Artinya, tinggi rendahnya *capital intensity* yang perusahaan miliki tidak mampu mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Temuan ini selaras dengan (Azizah et al., 2022; Yohanes & Sherly, 2022) yang menyimpulkan *capital intensity* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Berbeda dengan temuan (Bivianti et al., 2022; Rahma et al., 2022; Wijayanti et al., 2023) yang menyimpulkan *capital intensity* berdampak positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Lain halnya pada temuan (Suciarti et al., 2020) yang menyimpulkan *capital intensity* berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Temuan pengujian secara parsial menyimpulkan karakteristik perusahaan tidak berdampak pada *tax avoidance*. Maknanya, semakin besar karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, maka akan besar pula *net profit* yang diciptakan perusahaan. Perusahaan yang menciptakan laba dapat dianggap tidak melaksanakan praktik *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengatur perolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri (*tax planning*). Artinya, banyak atau sedikitnya karakteristik perusahaan, dalam hal ini profitabilitas tidak mampu memberikan dampak apapun terhadap *tax avoidance*. Temuan ini selaras dengan temuan (Apriliyani & Kartika, 2021) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Berbeda dengan temuan (Adegbite & Bojuwon, 2019) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan berdampak positif dan signifikan pada *tax avoidance*. Temuan ini juga berbeda dengan (Rahma et al., 2022; Yohanes & Sherly, 2022) yang menyimpulkan karakteristik perusahaan berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax avoidance*

Temuan pengujian parsial menyimpulkan manajemen laba berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*. Menurut Scott (2015), pola perilaku manajemen laba dapat berupa *income minimization* dengan mempercepat pengakuan biaya saat perusahaan menghasilkan profit yang signifikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengurangi perhatian politis dan meminimalkan laba untuk menurunkan tarif pajak yang harus dibayar, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai strategi *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi manajemen labanya maka justru akan menurunkan tindakan *tax avoidance*. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan (Kramarova, 2021; Sánchez-Ballesta & Yagüe, 2021) yang menyimpulkan manajemen laba berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*. Namun disisi lain temuan (Marfiana & Putra, 2021) menyimpulkan manajemen laba berdampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*. Berbeda halnya dengan temuan (Wijayanti et al., 2023) yang menyimpulkan manajemen laba tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance* melalui Manajemen Laba

Temuan pengujian analisis jalur menyimpulkan secara tidak langsung manajemen laba mampu memediasi pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax avoidance* melalui Manajemen Laba

Temuan pengujian analisis jalur menyimpulkan secara tidak langsung manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh karakteristik eksekutif perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance* melalui Manajemen Laba

Temuan pengujian analisis jalur menyimpulkan secara tidak langsung manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh *capital intensity* perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* melalui Manajemen Laba

Temuan pengujian analisis jalur menyimpulkan secara tidak langsung manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan analisis terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014-2022, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil Pada Model 1 secara parsial/individual ditemukan hasil bahwa, kualitas audit, *capital intensity* berdampak negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Disisi lain, karakteristik perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan karakteristik eksekutif tidak berdampak pada manajemen laba. Pada Model 2 secara parsial/individual ditemukan hasil bahwa, kualitas audit, karakteristik eksekutif, *capital intensity*, karakteristik perusahaan tidak berdampak terhadap *tax avoidance*. Sedangkan manajemen laba berdampak negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada analisis jalur ditemukan bahwa manajemen laba dapat memediasi dengan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Sementara disisi lain, manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh karakteristik eksekutif, *capital intensity* dan karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*.

REFERENSI

- Adegbite, T. A., & Bojuwon, M. (2019). Corporate Tax Avoidance Practices: An Empirical Evidence from Nigerian Firms. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Oeconomica*, 64(3), 39–53. <https://doi.org/10.2478/subboec-2019-0014>
- Alhmoode, M. A., Shaari, H., & Al-dhamari, R. (2020). CEO characteristics and real earnings management in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 255–266. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p255>
- Alzoubi, E. S. (2016). Audit quality and earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Amalia, D., & Ferdiansyah, S. (2019). Does Political Connection, Executive Character, and Audit Quality Affect the Tax Avoidance Practice? Evidence in Indonesia. *Sebelas Maret Business*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.20961/snbr.v4i2.35905>
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Ardillah, K., & Prasetyo, C. A. (2021). Executive Compensation, Executive Character, Audit Committee, and Audit Quality on Tax Avoidance. *Akuntabilitas*, 14(2), 169–186. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22114>
- Azizah, E. N., Suprapti, & Suprayitno, A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kualitas Audit, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). 1, 70–82.
- Bivianti, V., Stefani, M. E., & Yuniarsih, N. (2022). The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance. *Stiesia*, 895–906. <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/257>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarbou, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Budiman, & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansipajak/article/view/3943/3602>
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., & Hendayana, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 91–113. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1557/877>
- Darsani, & Sukartha. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp->

- content/uploads/2021/01/C215011322.pdf
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia*. 2, 249–260. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/7929/6006>
- Djolafo, S. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility and Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i1.3>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance*. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 3(3), 8–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Universitas Diponegoro.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). No Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72–81. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4102>
- Ibrahim, R., T, S., & K., M. R. (2021). The influence factors of tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(5), 01–10. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1295>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kementerian Keuangan. (2023). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. www.kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/beritautama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Khairunisa, K. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*. <https://repository.mercubuana.ac.id/68908/>
- Khunkaew, R., & Qingxiang, Y. (2019). The characteristics of top management and firm's earnings management: the evidence from Thailand. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 8(3), 49–74. <https://apcz.umk.pl/CJFA/article/view/CJFA.2019.012>
- kompas.com. (2014). *Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukanpenghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Kramarova, K. (2021). Transfer Pricing and Controlled Transactions in Connection with Earnings Management and Tax Avoidance. *SHS Web of Conferences*, 92. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202031>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). The Effect Of Thin Capitalization, Capital Intensity On Tax Avoidance With Institutional Ownership Moderating Variable. *GOVERNORS*, 2(1), 19–25.
- Kurniawati, L. (2017). Tax Amnesty Upaya Memperkuat Penerimaan Negara Sektor Pajak.

- Substansi*, 1(2), 238–264. <http://www.jurnalfe.ustjogja.ac.id/>
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research - 2nd 274 International Conference on Applied Science and Technology*, 7(1), 329–333. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1798068>
- Lu'luilmaknun, L., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–20.
- Mais, R. G., & Patminingih, D. (2017). Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the indonesia stock exchange. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 230–243. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/view/226/148>
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Methasari, M., & Santoso, H. P. (2021). Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Sasanti Journal of Economics and Business*, 2(2). *Sasanti Journal of Economics and Business*
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Monika, C. M., & Noviyari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287.
- Novita, N. (2016). Executive Characters, Gender and Tax Avoidance : A Study on Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research 1st Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME-16)*, 15, 1–35. <https://www.atlantispublishing.com/proceedings/gcbme-16/25865888>
- Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi*, 27, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Konsep, Strategi dan Penerapan Pajak Internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). Ceo characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7), 1403–1410. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Ramadhan, B. H., & Suripto. (2022). No Pengaruh karakteristik perusahaan, sales growth dan managerial ownership terhadap tax avoidance. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 948–963.
- Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2021). Financial reporting incentives, earnings management, and tax avoidance in SMEs. *JBFA Journal of Business Finance & Accounting*, 48(7–8), 1404–1433. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jbfa.12519>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting Theory (7th ed.)*. Pearson Education, Inc. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Scott%2C+William+R>
- Sinaga, R. H., & Rahma, A. (2023). The Role Of Free Cash Flow, Bankruptcy Prediction and The Audit Committee In Earnings Management. *GOVERNORS*, 2(2), 92-103. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i2.2676>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sukendar, H., Djaja, I., & Mettaya, V. (2022). The Effect of Factors on Tax Avoidance in Banking. *ULTIMA Management*, 14(1), 1–14.

- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361–377. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Sumardi, & Wati, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Ceo Dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1288–1303. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/841/739>
- Tahilia, A. M. S. T., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Wijayanti, W., Isma, A., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba , Intensitas Aset Tetap , Intensitas Persediaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(2).
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>